

**OPINI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PUSAT PELATIHAN
PERTANIAN PEDESAAN SWADAYA MASYARAKAT (P4S)
PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR**

RINA HARDI

Email : rinahardiz@yahoo.com

Dibimbing Oleh Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293

ABSTRACT

The poverty rate is happening at the moment is so great that the population growth rate continues to increase each year while employment is a source of livelihood for communities lacking, so that everywhere the unemployment rate is increasing. As in Kampar regency, poverty dominated communities residing in the surrounding countryside, with a source of livelihood as farmers and fishermen rubber workers. Therefore, Kampar District Government established a program that aims to reduce poverty in a program Kampar District Agricultural Training Centre Rural Organization (P4S) and with this program, people can be more advanced Kampar and increased standard of living and Kampar free from poverty. This study aims to determine how the public opinion and to find out how the process of opinion formation in Rural Farming Training Center program Organization (P4S) Kampar District Government.

The experiment was conducted in P4S real work in Kubang Jaya subdistrict Siak Hulu, which lasted for two months were from March to April 2014. Research uses descriptive qualitative method of data collection techniques of observation, interviews (interviews) and documentation. Informants in this study amounted to 17 people that the manager of the Institute P4S 5 Real Work in Kubang Jaya District Siak Hulu, nine participants and alumni speakers. Analysis using the model of Interactive Data Analysis with Miles and Huberman collecting data obtained were then processed to be reduced, so that the resulting presented in general conclusion.

The results of this study indicate that the opinion appears in Kampar District Government P4S program there are two opinions, namely positive and negative opinions. Second opinions can be seen how a program runs and bring the support of the community and the program continues to run from beginning to the end. Moreover, in the process of opinion formation in the course of which there are P4S communicators, information programs, media, community leaders, and community information.

Key word: Opinion, Society, Program, P4S, Government

Pendahuluan

Dewasa ini, tingkat kemiskinan terus mendominasi tiap-tiap daerah yang ada di Propinsi Riau, dengan lajunya tingkat kemiskinan tersebut juga mempengaruhi angka pengangguran, dimana angka kelahiran setiap tahunnya terus meningkat sementara lapangan pekerjaan yang merupakan sumber penghidupan bagi masyarakat kurang memadai, oleh karena itu Pemerintah yang merupakan sebuah penggerak roda pemerintahan yang mengatur sistem yang ada dimasyarakat termasuk kedalamnya sistem mata pencaharian masyarakat tentunya pemerintah mempunyai peranan penting dalam kesejahteraan masyarakat yang berada dilingkungannya, tidak terkecuali Pemerintah Kabupaten Kampar yang juga merupakan daerah yang terlihat dari hasil BPS Kabupaten Kampar tingkat kemiskinan juga mendominasi khususnya masyarakat-masyarakat yang berada dipedesaan.

Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Kampar menciptakan sebuah program pelatihan pertanian yang disebut dengan program Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya Masyarakat (P4S) di Desa Kubang Jaya. Program ini mempunyai tujuan untuk megentaskan kemiskinan yang ada di Kabupaten Kampar. Program ini sudah berjalan hampir dua tahun, dan peserta yang ikut dalam program ini juga terus berdatangan meski dari

setiap angkatan program ini tidak mencapai target yang diinginkan penyelenggara program. Namun dilihat dari antusias masyarakat yang terus bermunculan ke tempat Pelatihan P4S Karya Nyata Kubang Jaya maka akan ada opini atau pendapat yang muncul dari para peserta terhadap program ini.

Penulis mencoba mengangkat sebuah permasalahan mendasar mengenai program Pemerintah ini, dimana program yang telah berjalan selama dua tahun, dari hasil survei dilapangan terlihat bahwa program ini tidak tepat pada sasarannya, seperti tujuan awal dari pelaksanaan program untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang tergolong miskin tentang ilmu pertanian, namun yang terlihat dilapangan peserta yang ikut dalam program ini tidak seluruhnya dari masyarakat yang tergolong miskin namun juga diikuti oleh para pengusaha. Selain itu target-target yang ingin dicapai penyelenggara program juga tidak tercapai seperti target perangkatan dalam program ini yang seharusnya 120 namun hanya diikuti oleh setengah dari peserta.

Maka dari fenomena ini, penulis mengamati proses pelaksanaan program dilapangan dan mengapa program ini tidak tepat pada sasarannya dan target-target yang ingin dicapai setiap angkatannya juga tidak terpenuhi, oleh karena itu dari fenomena yang terlihat, penulis ingin mengetahui opini dari masyarakat atau peserta

yang ikut dalam program ini serta bagaimana proses pembentukan opininya. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis mencoba mengangkat sebuah judul yakni Opini Masyarakat Dalam Program Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya Masyarakat (P4S) Pemerintah Kabupaten Kampar.

Tinjauan Pustaka

Dalam ilmu psikologi, opini adalah ekspresi sikap. Dengan demikian opini itu adalah sebuah aktualisasi. Jadi sikap masih berada dalam diri orang dan belum dimunculkan, sedangkan opini sudah lebih dari itu, dimunculkan dan jika dibuktikan akan bisa diindera oleh manusia (ekspresi). Seseorang yang sedang mengeluarkan sebuah opini bisa dilihat dari komunikasi verbal dan komunikasi non verbalnya. Lain dengan sikap, tetapi diam tidak bisa diindera secara utuh dan masih ada dalam diri seseorang (Nurudin, 2001 : 52). Opini juga dapat dinyatakan secara aktif maupun secara pasif.

Opini dapat dinyatakan secara verbal, terbuka dengan kata-kata yang dapat ditafsirkan secara jelas, ataupun melalui pilihan-pilihan kata yang sangat halus dan tidak secara langsung dapat diartikan (konotatif). Opini dapat pula dinyatakan melalui perilaku, bahasa tubuh, raut muka, simbol-simbol tertulis, pakaian yang dikenakan dan oleh tanda-tanda lain yang tak terbilang jumlahnya, melalui referensi, nilai-nilai, pandangan, sikap serta kesetiaan.

Dalam ilmu psikologi, opini adalah ekspresi sikap. Dengan demikian opini itu adalah sebuah aktualisasi. Jadi sikap masih berada dalam diri orang dan belum

dimunculkan, sedangkan opini sudah lebih dari itu, dimunculkan dan jika dibuktikan akan bisa diindera oleh manusia (ekspresi). Seseorang yang sedang mengeluarkan sebuah opini bisa dilihat dari komunikasi verbal dan komunikasi non verbalnya. Lain dengan sikap, tetapi diam tidak bisa diindera secara utuh dan masih ada dalam diri seseorang (Nurudin, 2001 : 52).

Opini publik berasal dari bahasa Inggris *Public Opinion*. Menurut Djoenasih S. Soenarjo, opini publik dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “pendapat umum”, dengan demikian *Public* diterjemahkan sebagai umum, sedangkan *opinion* dialihbahasakan menjadi “pendapat” (dalam Ardianto, 2005 : 103). Opini publik terdiri dari dua komponen kata yaitu publik dan opini, batasan dari publik adalah suatu kelompok yang memiliki kepentingan yang sama dalam masalah tertentu.

Marian D. Irish dan James W. Prothro (dalam Effendy, 2002 : 56), menyebutkan bahwa opini publik adalah ekspresi sikap mengenai persoalan masyarakat. Defenisi tersebut mencakup tiga aspek : (1) Ekspresi, sikap yang tidak diekspresikan bukanlah opini publik, sebab sikap adalah predisposisi internal yang tidak bisa diobservasi secara langsung. (2) Persoalan/isu, yang dimaksud dengan persoalan atau isu disini adalah yang mengandung pro dan kontra, setuju atau tidak setuju. (3) Kemasyarakatan, opini publik lebih banyak bersangkutan dengan kemasyarakatan.

Untuk memahami opini seseorang dan publik tersebut, menurut R.P. Abelson (1986) bukanlah perkara mudah, karena

mempunyai kaitan yang erat dengan :

1. Kepercayaan mengenai sesuatu (belief)
2. Apa yang sebenarnya dirasakan atau menjadi sikapnya (attitude)
3. Persepsi (perception), yaitu suatu proses memberikan makna, yang berakar dari berbagai faktor, yakni :
 - a. Latar belakang budaya, kebiasaan dan adat istiadat yang dianut seseorang atau masyarakat.
 - b. Pengalaman masa lalu seseorang/kelompok tertentu menjadi landasan atas pendapat atau pandangannya.
 - c. Nilai-nilai yang dianut (moral, etika dan keagamaan yang dianut atau nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat).
 - d. Berita-berita dan pendapat-pendapat yang berkembang yang kemudian mempunyai pengaruh terhadap pandangan seseorang. Bisa diartikan berita-berita yang dipublikasikan itu dapat sebagai pembentuk opini masyarakat. (Ruslan, 2003: 59).

Opini publik dapat memperkuat undang-undang atau peraturan, sebab tanpa dukungan opini publik maka perundang-undangan akan sulit dijalankan. Opini publik merupakan pendukung

moril dalam masyarakat dan juga pendukung eksistensi lembaga sosial. Sering kali opini publik merupakan opini dari jumlah mayoritas orang, tetapi jika opini dari mayoritas itu lemah dan tidak mempunyai tujuan yang jelas, tidak berdasarkan suatu pendirian maka opini tersebut akan lekas hilang. Opini publik sangat peka terhadap peristiwa-peristiwa yang luar biasa akan dapat mengubah opini publik secara ekstren/seketika. Secara psikologis, opini pada dasarnya ditentukan oleh pandangan dan kepentingan pribadi atau golongan. (Soemirat, 2005:8.17).

Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya Masyarakat (P4S) adalah lembaga pendidikan di bidang pertanian dan pedesaan yang dimiliki dan dikelola oleh sebuah Lembaga Swadaya baik secara perorangan maupun berkelompok, dan bukan merupakan instansi pemerintah. Terselenggaranya program-program pelatihan bagi para petani di bidang pertanian secara teratur dan berkesinambungan. Berkembangnya swadaya petani dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan berusaha petani, Meningkatkan keterampilan dan kecakapan petani pemegang serta keyakinannya terhadap usaha tani sebagai pekerjaan atau sumber mata pencaharian, Tumbuhnya kreativitas, sikap kritis, rasa percaya diri, dan jiwa kewirausahaan petani pemegang, Meningkatkan keterampilan, kecakapan dan rasa percaya diri petani pemegang, Tumbuh dan berkembangnya hubungan sosial dan interaksi positif antara sesama petani.

Lembaga Swadaya atau Program Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya Masyarakat (P4S) adalah sederhana dan dikembangkan

sesuai kebutuhan. Keseluruhan manajemen Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya Masyarakat (P4S) harus mampu mengakomodasi bentuk pelatihan yang bersifat permagangan yang menekankan pada keakraban dan kekeluargaan antara peserta pelatihan dan pengajar/induk semang. (Dikutip dari Majalah Serambi Mekah Riau, 2012)

Penyuluhan merupakan suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat mau tertarik dan berminat untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penyuluhan juga merupakan suatu kegiatan mendidik masyarakat, memberi mereka pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan-kemampuan baru, agar mereka dapat membentuk sikap dan berperilaku hidup menurut apa yang seharusnya (dalam Zulkarimen 2004:11).

Sedangkan Menurut Kartasapoetra (dalam Lucie. 2005:2) mengatakan: Pendidikan masyarakat juga mengandung pengertian usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian, keterampilan, dan pengetahuan agar dapat diserap atau dipraktikkan oleh masyarakat. Dengan mengacu pada pengertian di atas, penyuluhan pertanian adalah usaha mengubah perilaku petani dan keluarganya agar mereka mengetahui, menyadari, mempunyai kemampuan dan kemauan, serta tanggung jawab untuk memecahkan masalahnya sendiri dalam rangka kegiatan usaha tani dan kehidupannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyajian

analisis secara deskriptif, yaitu usaha untuk mengumpulkan, menyusun, dan menginterpretasikan data yang ada dan menganalisa objek yang akan diteliti dengan merujuk pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif. Peneliti berupaya mendeskripsikan opini masyarakat dalam program pusat pelatihan pertanian pedesaan swadaya masyarakat (P4S) pemerintah kabupaten kampar. Melalui pendekatan kualitatif, tujuan penelitian pada intinya bertumpu pada usaha untuk mengamati, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data mengenai opini masyarakat dalam program P4S ini serta proses pembentukan opininya.

Penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Para informan ini adalah pegawai P4S Karya Nyata Kubang Jaya, yang terdiri dari (maneger dan staf P4S, masyarakat yaitu peserta dan alumni). Hal ini perlu diperhatikan supaya peneliti mendapatkan gambaran jelas mengenai opini masyarakat dalam program tersebut.

Data-data yang diperoleh dari pegawai P4S difokuskan pada opini yang tercipta dalam program P4S di Kubang Jaya. Dalam upaya pengumpulan data yang relevan dengan objek penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sekaligus mempermudah penyusunan penelitian tersebut.

Proses analisis dapat dilakukan semenjak data dikumpulkan. Pengolahan dan analisa data ini dilakukan dengan

tetap mengacu pada teori-teori yang berhubungan dengan masalah dan kemudian akan ditarik kesimpulan dan disertai dengan saran-saran yang dianggap perlu. Data yang diperoleh akan dikumpulkan, dikategorikan dan disesuaikan polanya terhadap permasalahan yang ada, data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian deskripsi yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

Hasil dan Pembahasan

Opini masyarakat dalam program Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya Masyarakat (P4S) Pemerintah Kabupaten Kampar terbentuk dalam kehidupan manusia yang dilakukannya melalui persepsi, sikap mental, tingkah laku, motivasi yang kemudian dikaitkan dengan proses pembentukan opini publik yang terbagi atas beberapa faktor yaitu menurut kepercayaan mengenai sesuatu, tingkah laku, dan persepsi yang berakar dari beberapa faktor yakni, latar belakang, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut, berita-berita yang berkembang.

Opini Masyarakat Dalam Program Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya Masyarakat (P4S) Pemerintah Kabupaten Kampar

1. *Belief* (kepercayaan mengenai sesuatu)

Pembentukan opini berdasarkan komponen *Belief* ini merupakan evaluasi berdasarkan kepercayaan seseorang mengenai

suatu permasalahan atau isu yang berkembang untuk menghasilkan penilaian baik atau buruk. Apabila seseorang mendapatkan isu atau permasalahan yang sedang berkembang seperti isu pelaksanaan program Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar maka akan timbul rasa kepercayaan dalam dirinya terhadap tujuan program P4S di Kubang Jaya oleh Pemerintah Kabupaten Kampar ini dan terangsang untuk mengikuti serta mendukung pelaksanaan program ini.

Dengan rasa yakin dan kepercayaannya yang muncul sebelum dan setelah mengikuti program ini yang kemudian menghasilkan suatu penilaian atau opini yang baik atau buruk. Dari hasil wawancara dengan peserta mengatakan program ini tepat dilakukan untuk masyarakat kampar.

2. *Attitude* (sikap)

Pembentukan opini berdasarkan komponen sikap ini merupakan komponen yang menggerakkan seseorang untuk mengambil sikap dan bersikap sesuai dengan apa yang dirasakannya atau menjadi sikapnya. Adanya sebuah program pelatihan bagi masyarakat dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar yang merupakan sebuah subjek yang menarik masyarakat untuk bersikap sesuai apa yang dirasakannya ketika mengikuti program pelatihan P4S sebagai opini yang mereka keluarkan terhadap program yang mereka jalani. Hal tersebut tentunya mengeluarkan suatu opini terhadap program Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya Masyarakat (P4S) Pemerintah Kabupaten Kampar.

Opini dari masyarakat dari hasil wawancara menyatakan setuju dengan program ini, dan mengikuti berjalannya program dari awal hingga akhir dengan baik.

Selain itu ada juga dari para peserta yang mengambil tindakan langsung tanpa menunggu pihak-pihak yang berwenang dengan meninggalkan tempat pelatihan kembali ke kampung halaman dan tidak kembali lagi ke tempat pelatihan tersebut. Sikap tersebut merupakan bentuk sikap atau pemikiran yang menjadi pembentuk dalam mengambil sebuah keputusan.

3. *Perseption* (Persepsi)

Pembentukan opini berdasarkan komponen persepsi ini berkaitan dengan suatu proses memberikan makna yang berakar dari beberapa faktor seperti, latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut, berita yang berkembang. Komponen ini menghasilkan penilaian dan pendapat berdasarkan faktor diatas tersebut. Hasil wawancara dari faktor tersebut mempengaruhi dalam terbentuknya opini masyarakat dalam program P4S ini dimana latar belakang masyarakat sebagai petani menjadi sudah biasa ketika mengikuti program ini tanpa ada beban yang mereka rasakan. Dan pengalaman dimasa lalu menjadi pemicu kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti program ini, opini tersebut datang dari masyarakat atau peserta yang tidak mengikuti program dan tidak selesai dalam mengikuti program ini. Namun untuk peserta sendiri pengalaman dimasa lalu tidak mempengaruhi mereka untuk bisa ikut dalam program ini karena melihat manfaat yang didapat dalam mengikuti program ini.

Selanjutnya nilai-nilai yang dianut masyarakat, juga sesuai dengan apa yang mereka kerjakan dan yang mereka lakukan ketika mengikuti pelatihan program ini, jadi tidak bertolak belakang dengan nilai-nilai yang mereka anut. Untuk berita yang berkembang, hasil wawancara mengatakan bahwa ketertarikan masyarakat dalam mengikuti program ini hanya untuk mendapatkan keuntungan pinjaman dari pemerintah daerah, dimana syarat utama dari peminjaman dana tersebut adalah mempunyai sertifikat pelatihan P4S di Desa Kubang Jaya. Maka dapat dilihat adanya opini negatif masyarakat terhadap program P4S Kubang Jaya, yang mana program dapat berjalan karena ada keuntungan yang bisa diambil oleh para peserta P4S ini. Dan pendapat tersebut dibenarkan dan benar adanya oleh pihak P4S Karya Nyata Kubang Jaya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Opini Masyarakat Dalam Program Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya Masyarakat (P4S) Pemerintah Kabupaten Kampar

1. Lembaga (P4S) Karya Nyata Kubang Jaya

Merupakan komunikator dalam proses penyebaran informasi kepada masyarakat, proses komunikasi dan informasi yang dilakukan oleh pihak P4S merupakan koordinasi yang bersifat informasi yang berhubungan dengan program ini dengan kondisi yang tidak intensif atau berjalan secara terus menerus sebagai sebuah proses informasi. Kegiatan tersebut

dilakukan apabila ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti menggelar pertemuan secara terbuka.

2. Informasi Program

Pelaksanaan informasi yang dilakukan, merupakan perkembangan informasi oleh Humas P4S dalam rangka peninjauan petani alumni P4S yang sukses dari usaha yang dikembangkan. Selain meninjau dampak yang diterima masyarakat yang ikut dalam program P4S ini. Informasi program inimenjadi langkah konkrit yang dilakukan sehingga sampai kemasyarakat dan menjadi sebuah semangat baru.

3. Media Informasi

Media massa mempunyai peranan penting dalam proses penyebaran informasi kekhlayak, namun P4S tidak menggunakan media massa sebagai saluran yang yang memang dipersiapkan, tetapi media massa meliput kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bagian dari tugas jurnalistik sebagai penyampai pesan yang memiliki nilai berita. Dari hasil penelitian menguatkan bahwa tidak terdapat hubungan khusus antara pihak penyelenggara P4S dengan pihak media.

4. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat disini adalah mereka yang mempunyai pengaruh besar dilingkungan masyarakat seperti Kepala Desa dan Kecamatan, penginformasian oleh tokoh masyarakat ini berjalan dengan baik seperti yang terlihat dari hasil penelitian dilapangan bahwa tokoh masyarakat mempunyai peran

penting dalam penginformasian program kepada masyarakat, namun yang lebih berperan adalah para alumni P4S itu sendiri, karena mereka lebih memahami manfaat dari program tersebut dan sudah terjun langsung dalam program ini, proses penginformasian yang dilakukan alumni P4S ini berjalan dengan baik dan efisien.

5. Masyarakat

Informasi yang diterima oleh masyarakat baik itu dari media ataupun para tokoh masyarakat dapat diterima oleh mereka, terlihat dari minat masyarakat ketika mengikuti program P4S di Desa Kubang Jaya, dimana hasil penelitian dilapangan terlihat para peserta yang ikut dalam program ini dari awal dibukanya hingga sekarang sudah mencapai angka 2000 dari seluruh angkatan. Maka dapat disimpulkan program P4S ini dapat diterima oleh masyarakat dan mendapatkan manfaat dari program ini. Namun dari segi kendala juga banyak ditemui peserta dalam pelaksanaan proram ini,

Kesimpulan

1. Opini masyarakat dalam Program Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya Masyarakat (P4S) Pemerintah Kabupaten Kampar terdapat dua opini masyarakat yaitu opini positif dan negatif. Adapun opini-opnimni peserta yang berkaitan dengan menurut abelson sama dengan opini yang deteliti oleh peneliti yakni pertama, *Belief* (kepercayaan mengenai

- sesuatu) dimana masyarakat tertarik untuk mengikuti serta mendukung berjalannya program pelatihan P4S dengan rasa kepercayaan masyarakat terhadap program yang hingga saat ini terus berjalan. Kedua, *Attitude* (sikap) yang merupakan bentuk sikap masyarakat dalam acara program yang dilaksanakan memiliki perasaan yang tidak tenang selama mengikuti program tersebut karena teringat akan nasib keluarga yang ditinggalkan. Ketiga, *Perseption* (persepsi), Pembentukan opini berdasarkan komponen persepsi ini berkaitan dengan suatu program P4S sehingga memberikan makna seperti adanya, latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut, berita yang berkembang. Dari komponen tersebut sangat mempengaruhi opini peserta dalam memberikan maksud dan alasannya dalam mengikuti program ini. Dan juga mempengaruhi opini-opini masyarakat menuju penerimaan terhadap program ini. Opini yang dimunculkan peserta sangat berpengaruh pada latar belakang budayanya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut dan berita-berita yang berkembang.
2. Faktor pembentukan opini masyarakat dalam Program Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya Masyarakat (P4S) Pemerintah

Kabupaten Kampar antara lain, Penyebaran informasi-informasi kepada media menggunakan beberapa media, diantaranya Berita Terkini, Riau Pos, Haluan Riau, dll. Namun tidak terikat dengan media tertentu. Selain itu dalam mendapatkan informasi dan penyebaran informasi, tokoh masyarakat juga berperan dalam penyebaran informasi, namun yang lebih berperan adalah para alumni yang mengikuti pelatihan P4S. Selanjutnya opini-opini masyarakat dalam program Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya Masyarakat (P4S) Pemerintah Kabupaten Kampar ada yang positif dan ada yang negatif yakni opini positif cenderung muncul disaat mengikuti pelatihan dengan baik dan mendapatkan manfaat dari program tersebut. Sedangkan opini negatif muncul pada saat masyarakat tidak mengikuti program serta para peserta tidak serius dalam mengikuti program tersebut.

Saran

1. Meningkatkan dan mewujudkan rasa tanggungjawab sosial pemerintah terhadap masyarakatnya, dengan cara membuat sebuah program dengan memerhatikan keadaan sasaran tujuan program agar tidak terbentur

dengan rutinitasnya sehari-hari, serta meminimalisir tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Kampar.

2. Untuk seluruh jajaran pemerintah di Kabupaten Kampar serta Lembaga P4S Kubang Jaya harus lebih teliti dalam menciptakan sebuah program terutama program yang menjadi dasar tujuan masyarakat luas, agar program yang ditujukan dapat diterima oleh masyarakat di Kabupaten Kampar dan tercapainya sebuah tujuan awal.
3. Untuk para peserta P4S didalam pelaksanaan program tentunya peserta dituntut harus lebih serius dalam mengikuti program yang diberikan Pemerintah, melihat manfaat yang didapat ketika mengikuti program tersebut bagi kesejahteraan hidup agar lebih maju, selain itu masyarakat atau peserta dituntut untuk serius dalam mengikuti sebuah program baik itu yang bersifat perubahan atau tidak. Karena jika ada kemauan semua bisa untuk diwujudkan.
4. Untuk para peserta P4S didalam pelaksanaan program tentunya peserta dituntut harus lebih serius dalam mengikuti program yang diberikan Pemerintah, melihat manfaat yang didapat ketika mengikuti program tersebut bagi kesejahteraan hidup agar lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 2003. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Jaenal dan Syamsir, Salam. (2006). *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Ardianto, Elvinaro & Erdinaya. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Arikunto, Suhartini. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra.
- Burhan Bungin, (2011). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kriyantono, Rachmat. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lucie, Setiana. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Moleong, Lexsi J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Novi, Erlita, 2011. *Opini Publik*, Jakarta: PT Index Permata Puri Media
- Rakhmat, Jalaludin, 2007, *Psikologi Komunikasi edisi revisi*, Bandung, 2007 : PT. Remaja Rosdakarya
- Rasyid, Anuar, 2009. *Kapita Selekta Humas*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau
- Rasyid, Anuar, 2011. *Dasar-Dasar Public Relations*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau
- Ruslan, Rosady, 1997. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____, 2005. *Manajemen Publik Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Samsudin, 1977. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bandung: P.T Rindang Mukti
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 2004. *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Gapindo Persada
- Zulkarimein, Nasution, 2004. *Komunikasi Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sumber Lain :

Skripsi:

- Rahmad, 2010. *Opini Masyarakat terhadap Pemekaran Kabupaten Mandau (Studi Kasus Di Kecamatan Mandau dan Kecamatan Pinggir)*. Skripsi Sarjana (S-1). Pekanbaru: Universitas Riau.

Jurnal:

- Lidwina Chometa Halley Eprilianty. 2009. *Framing Opini Masyarakat*

*tentang Polemik Jabatan Gubernur
DIY dalam Koran Lokal DIY.*

Majalah Berkala Kampar, Serambi

Mekah Riau, Tahun 2012

website: <http://riau.bps.go.id>